BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat ditinggalkan dalam kehidupan setiap manusia. Hal itu dikarenakan bahwa dengan pendidikan manusia mampu mengangkat harkat dan martabat dirinya menuju kepada peradaban budaya dan pola berfikir yang lebih maju, dinamis dan ilmiah. Dengan pendidikan, manusia dapat menjawab semua permasalahan yang ada di dalam hidupnya, sehingga tidak akan membuat seseorang itu larut dalam permasalahannya.

Pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.[1] Dalam agama Islam, menghormati orang lain ataupun agama lain itu sangat dianjurkan supaya dalam berhubungan kerukunan antar umat manusia itu dapat berjalan dengan baik. Agar berjalan dengan baik maka dibutuhkan pula Akhlak yang baik agar persatuan dan kesatuan disuatu negara tidak terpecah belah atau berantakan.

Akhlak merupakan salah satu dari tiga kerangka dasar ajaran agama Islam yang juga memiliki kedudukan yang sangat penting. Akhlak yang baik dihasilkan

---

[1]Muhaimin, dkk., *Paradikma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 75.

dari proses penerapan aqidah dan syar'iah yang baik. Akhlak merupakan norma-norma yang mengatur hubungan manusia, baik hubungan kepada Allah Swt maupun sesama manusia dan lingkungan alam sekitar. Dengan demikian akhlak juga menentukan derajat manusia dalam kehidupan masyarakat. Istilah akhlak lebih didominasi dengan istilah karakter atau kepribadian/akhlak yang sebenarnya memiliki pengertian yang sama seperti sikap dan perilaku seseorang.

Akhlak juga merupakan mutiara hidup yang membedakan manusia dengan manusia lainnya, sebab seandainya manusia tidak memiliki akhlak maka akan hilanglah derajatnya kemanusiaannya dihadapan Allah Swt, bahkan tanpa akhlak, manusia akan lebih hina daripada binatang. Oleh karena itu, kalau di suatu negara yang masing-masing manusianya sudah tidak berakhlak, maka kehidupan bangsa dan masyarakat tersebut menjadi kacau balau dan berantakan seperti di zaman jahiliyah. Setiap orang tidak peduli lagi baik atau buruk, halal atau haram. Mereka hanya mengikuti hawa nafsu mereka.

Dalam kehidupan sehari-hari akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam bertingkah laku. Dengan akhlak yang baik seseorang tidak akan terpengaruh hal-hal negatif. Dalam Agama Islam telah diajarkan kepada semua pemeluknya agar dirinya menjadi manusia berguna untuk dirinya serta berguna bagi orang lain.

Manusia yang berakhlak dapat menghiasi dirinya dengan sifat kemanusiaan yang sempurna, menjadi manusia yang shaleh dalam arti yang sebenarnya, selalu menjaga kualitas kepribadiannya sesuai dengan tuntunan Allah SWT dan Rasul-Nya. Disini Rasulullah merupakan suri tauladan yang harus dicontoh sikap dan akhlaknya. Sebagaimana tercantum dalam Q.S Al-Ahzab: 21

لَّقَدۡ كَانَ لَكُمۡ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسۡوَةٌ حَسَنَةٞ لِّمَن كَانَ يَرۡجُواْ ٱللَّهَ وَٱلۡيَوۡمَ ٱلۡأٓخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرٗا

Perhatian terhadap pentingnya akhlak itu semakin kuat, yaitu disaat manusia dizaman modern ini dihadapkan pada masalah moral dan akhlak yang serius, kalau dibiarkan begitu saja maka akan menghancurkan masa depan bangsa. Cara mengatasinya bukan hanya dengan uang, ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi harus dibarengi dengan penanaman akhlak karimah atau akhlak mulia. Sehingga dengan adanya akhlak yang baik didalam diri seseorang, maka kehidupan bangsa dan negara pun akan menjadi damai dan tentram.

Pada saat ini bangsa Indonesia dihadapkan pada era globalisasi yang ditandai dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin hari semakin modern karena berkembangnya zaman. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat baik itu anak-anak sampai orang dewasa, pengaruhnya baik secara moral maupun spiritual, namun fenomena kehidupan sekarang pemerosotan moral semakin nampak jelas terlihat pada kehidupan masyarakat yang semakin jauh dari nilai-nilai akhlak bahkan kehidupan anakpun cukup mengkhawatirkan bagi kalangan orang tua.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi perlu diimbangi dengan kesiapan diri secara islami. Supaya kita tidak terjerumus kepada hal-hal yang negatif karena dengan berkembangnya teknologi maka hal negatif pun juga berkembang seperti video-video yang tak pantas untuk dilihat anak-anak walaupun dengan berkembangnya teknologi juga banyak positifnya. Untuk mencapai kehidupan yang islami maka harus didasari dengan pendidikan akhlak. Keberadaan

pendidikan akhlak tidak akan mungkin dilepaskan dari kehidupan masyarakat karena dengan adanya akhlak maka hubungan kita dengan orang lain akan harmonis seperti yang diinginkan agama. Dengan kata lain bahwa pendidikan akhlak hendaknya selalu ada dalam setiap kepribadian seseorang sehingga benar-benar menjadi bagian dalam kehidupan bahkan pengendali diri. Dengan demikian akhlak juga menentukan derajat manusia dalam kehidupan masyarakat.

Melihat begitu pentingnya pendidikan agama, kaitannya dalam aspek-aspek diatas, maka upaya pembinaan akhlak merupakan salah satu usaha yang diharapkan dapat membentuk kepribadian muslim yang sesuai dengan norma agama. Dalam rangka membentuk kepribadian muslim yang sesuai dengan norma agama tersebut tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan mana yang baik dan mana yang buruk saja, melainkan harus disertai dengan pembinaan-pembinaan agar peserta didik dapat mengetahui secara jelas apa yang diperintahkan dan apa yang dilarang dalam ajaran Islam, serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Beranjak dari persoalan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian ilmiah dengan judul **“PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MODEL BANJARMASIN”**

B. Definisi Operasional

1. Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata “bina” yang berarti membangun dan mendirikan, sedangkan pembinaan berarti “usaha”, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik”.[2] Pembinaan yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah bagaimana guru akidah akhlak dalam memberikan bimbingan, mengajak anak kepada kebaikan, baik berupa keagamaan, keteladanan, pembiasaan, dorongan, serta arahan pada peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin sehingga tercapai tujuan yang diharapkan.

2. Akhlak

Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (terlebih dahulu). Jadi yang dimaksud akhlak disini adalah perilaku yang ditujukan dalam kehidupan sehari-hari tanpa melalui pertimbangan pikiran baik itu bertingkah laku sopan/tidak

3. Peserta Didik

Peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia

[2]Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), edisi ke-2, h. 134.

pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.[3] Jadi yang dimaksud peserta didik disini adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah pokok yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin.
2. Faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin.

D. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis tertarik memilih judul, yaitu:

1. Akhlak merupakan hal utama dalam agama Islam yang menjadi tolak ukur kesempurnaan iman seseorang.
2. Mengingat pentingnya pembinaan akhlak dalam membentuk manusia agar memiliki kepribadian mulia.
3. Pembinaan akhlak sangat penting dalam rangka membentuk peserta didik yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia.

---

[3]Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas,* (Bandung: Permana, 2006), h. 65.

4. mengingat perkembangan zaman seperti teknologi yang semakin maju yang telah banyak memberikan perubahan terhadap nilai-nilai keagamaan pada umumnya.

Peserta didik adalah calon generasi penerus bangsa maka haruslah peserta didik memiliki akhlak yang baik sehingga suatu bangsa/negara jadi harmonis dan damai. Oleh sebab itu guru diberi peran penting dan bertanggung jawab untuk mendidik peserta didik dengan baik. Mengingat begitu pentingnya pembinaan akhlak kepada peserta didik agar peserta didik berakhlak mulia.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang dikemukakan pada bagian terdahulu di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui Faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin.

F. Signifikasi Penelitian (Teoritis /Peraktis)

Hasil penelitian ini baik secara teori maupun praktis diharapkan memunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Teori pengetahuan yang diperoleh dari penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan mata pelajaran aqidah akhlak.

2. Sebagai bahan informasi tentang pembinaan akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin.
3. Menambah pengetahuan dan pengalaman penulis tentang pembinaan akhlak terhadap peserta didik.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelurusan terhadap karya ilmiah skripsi yang berkenaan tentang Pembinaan Akhlak Peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin ini belum penulis temukan. Namun penulis menemukan judul yang hampir sama. Jadi, penulis merasa perlu untuk meneliti kembali penelitian terdahulu.

Melda Rusanti, 0701218100 Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2012, dalam skripsinya berjudul ”*Pembinaan Akhlak Siwa di Madrasah Tsanawiyah Ihya Ulumuddin Kecamatan Upau Kabupaten Tabalong*”. Dalam penelitiannya tersebut pembinaan akhlak yang dilakukan guru yaitu berupa kegiatan pengawasan, bimbingan, keteladanan, nasehat, hukuman dan tata tertib.

Siti Nori Susanti, 1201210479 Jurusan Pendidikan Agama Islam, IAIN Antasari Banjarmasin tahun 2016, dalam skripsinya berjudul ”*Pembinaan Akhlak Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Gambut*”. Dalam penelitiannya tersebut usaha guru dalam membina akhlak melalui pembiasaan seperti membiasakan mengucap salam, berdoa sebelum dan sesudah belajar, sholat zuhur berjama’ah, menjaga kebersihan, berpakaian rapi, bertutur kata yang lemah lembut,

sopan santun, dan selalu membiasakan siswa untuk membaca Al-Qur'an, keteladanan seperti memberikan contoh yang baik kepada siswa dari cara berbicara, berpakaian dan berperilaku, nasehat diberikan pada saat jam pelajaran berlangsung baik di awal ataupun di akhir, hukuman dilakukan ketika siswa melanggar peraturan sekolah dan hadiah diberikan kepada siswa yang berprestasi dan berakhlak baik, dan pelaksanaan tata tertib di sekolah untuk membiasakan siswa selalu berbuat baik.

Perbedaan dari kedua penelitian diatas penelitian yang pertama Pembinaan Akhlak Siwa di Madrasah Tsanawiyah Ihya Ulumuddin Kecamatan Upau Kabupaten Tabalong yang dilakukan guru yaitu berupa kegiatan pengawasan, bimbingan, keteladanan, nasehat, hukuman dan tata tertib. Pembinaan akhlak Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Gambut melalui usaha guru dalam membina akhlak melalui pembiasaan seperti membiasakan mengucap salam, berdoa sebelum dan sesudah belajar, sholat zuhur berjama'ah, menjaga kebersihan, berpakaian rapi, bertutur kata yang lemah lembut, sopan santun, dan selalu membiasakan siswa untuk membaca Al-Qur'an, keteladanan seperti memberikan contoh yang baik kepada siswa dari cara berbicara, berpakaian dan berperilaku, nasehat diberikan pada saat jam pelajaran berlangsung baik di awal ataupun di akhir, hukuman dilakukan ketika siswa melanggar peraturan sekolah dan hadiah diberikan kepada siswa yang berprestasi dan berakhlak baik, dan pelaksanaan tata tertib di sekolah untuk membiasakan siswa selalu berbuat baik.

Adapun dalam penelitian ini yaitu mengenai Pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin dan Faktor pendukung dan

penghambat pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 2 Model Banjarmasin.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memermudah pemahaman mengenai pembahasan ini, maka penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan tinjauan teoritis, terdiri dari pengertian pembinaan, pengertian akhlak, Pembagian akhlak, metode pembinaan akhlak.

Bab III merupakan metode penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan dan pengolahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV merupakan laporan hasil penelitian, terdiri dari gambarann umum lokasi penelitian, penyajian, dan analisis data.

BAB V merupakan penutup dari penelitian ini, meliputi: simpulan seluruh penelitian dan saran konstruktif berkaitan dengan penelitian ini.